



Pengembangan Kreativitas Guru PAUD Melalui Pelatihan Merajut di PAUD Sejahtera Kota Bengkulu

Mellyta Uliyandari¹, Fina Hiasa*², Anna Ayu Herwati³

¹²³Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

E-mail: finahiasa@unib.ac.id.

Article History:

Received: Desember 2022

Revised: Desember 2022

Accepted: Desember
2022

Keywords:

Guru PAUD, Kreatifitas,
Pengembangan,

Abstract: Guru memiliki peran yang penting dalam memperbaiki pertumbuhan masyarakat karena merupakan wadah dalam menciptakan generasi yang kreatif serta daya cipta individu. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan mewujudkan peran guru dalam menjadi wadah kreativitas. Keterampilan kerajinan termasuk salah satu aspek yang seharusnya bisa ditekuni agar menjadi acuan kedepannya dalam murid menjadi lebih kreatif serta memiliki ide untuk berbisnis salah satunya usaha kerajinan tangan merajut. Sasaran kegiatan dalam pengabdian ini adalah guru PAUD Sejahtera Kota Bengkulu di Jl.P. Natadirja KM 6.5 No.18 RT.1 RW.001 Kelurahan Jalan Gedang Kota Bengkulu dengan jumlah sasaran sebanyak 12 Orang. pada pengabdian ini terdiri Tahap Pelatihan Peserta diberikan materi mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam merajut serta peserta diberikan pengetahuan tentang teknik dasar-dasar dalam merajut dan proses pembuatan produk. Praktek Terbimbing. Hasil dari pengabdian ini adalah dapat menghasilkan produk kerajinan tangan dari bahan rajut berupa konektor masker jilbab yang dapat digunakan para guru PAUD Sejahtera kedepannya. Pemahaman dan pengetahuan peserta pun memperoleh hasil yang baik yaitu dengan skor rata-rata 8.4.

Pendahuluan

Indonesia telah memasuki era ekonomi baru. Saat ini, ekonomi kreatif selalu ramai apalagi setelah mengetahui betapa besarnya sumbangan industri ekonomi kreatif seperti seni, musik, fashion, dan periklanan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Purnomo (2016) istilah ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreativitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Hasanah (2015), bahwa “Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi yang utama. Studi pemetaan industri kreatif yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2007), memberikan definisi industri kreatif, yaitu "Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreatif dan kreativitas individu”. Selain itu Ananda dan Susilowati (2018) mengatakan industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Dimana elemen utamanya adalah keahlian dan kreativitas yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan dalam wujud ciptaan intelektual (Rakib dkk., 2018).

Menurut Akhmad dan Hidayat (2015), bahwa: terdapat 14 subsektor Ekonomi Kreatif, yaitu: (1) Periklanan; (2) Arsitektur; (3) Pasar Barang Seni; (4) Kerajinan; (5) Desain; (6) Fesyen (Fashion); (7) Video, Film, dan Fotografi; (8) Permainan Interaktif (Game); (9) Seni Pertunjukan (Showbiz); (10) Penerbitan dan Percetakan; (11) Layanan Komputer dan Piranti Lunak (Software); (12) Televisi dan Radio (Broadcasting); (13) Riset dan Pengembangan (R&D); (14) Kuliner. Industri ekonomi kreatif ini merupakan hasil dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu. Hartomo dan Cahyadin (2013) mengatakan ada beberapa indikator keberlangsungan usaha ekonomi kreatif, yaitu: (1) Produksi, (2) Pasar dan Pemasaran, (3) Manajemen dan Keuangan, (4) Kebijakan Pemerintah, (5) Kondisi Ekonomi, (6) Lingkungan, (7) Kemitraan Usaha, (8) Keluarga. Pergerakan ekonomi kreatif akan menjadi pesat dengan

bantuan pemerintah, hal ini sejalan dengan pendapat Noor (2011) yang mengatakan pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya masyarakat dapat memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan.

Daya kreasi tentunya tidak hanya berpengaruh terhadap lapangan pekerjaan namun kepada individu yang memiliki peran penting dalam perkembangan pertumbuhan di Indonesia. Menurut Zuhri (2013), bahwa, “Industri Rumah Tangga merupakan rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah”. Salah satunya adalah guru memiliki peran yang penting dalam memperbaiki pertumbuhan masyarakat karena merupakan wadah dalam menciptakan generasi yang kreatif serta daya cipta individu. Peran guru sebagai wadah kreativitas ini sebenarnya telah diterapkan dalam bidang materi dari bidang kesenian hingga materi lainnya, keterampilan kerajinan termasuk salah satu aspek yang seharusnya bisa ditekuni agar menjadi acuan kedepannya agar murid menjadi lebih kreatif serta memiliki ide untuk berbisnis salah satunya usaha kerajinan tangan merajut. Merajut adalah usaha kerajinan tangan berbahan baku dari benang rajut. Keterampilan kerajinan termasuk salah satu aspek yang seharusnya bisa ditekuni agar menjadi acuan kedepannya agar murid menjadi lebih kreatif serta memiliki ide untuk berbisnis salah satunya usaha kerajinan tangan merajut. Sasaran kegiatan dalam pengabdian ini adalah guru PAUD Sejahtera di Jl.P. Natadirja KM 6.5 No.18 RT.1 RW.001 Kelurahan Jalan Gedang Kota Bengkulu dengan jumlah sasaran sebanyak 12 Orang.

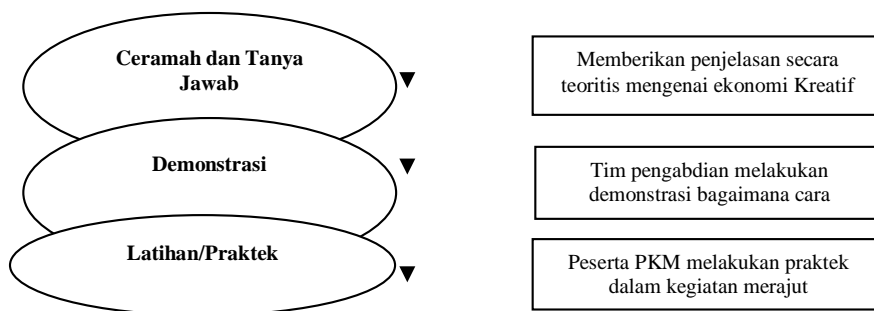
Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pelatihan merajut konektor masker jilbab dengan tangan. Proses pembuatan dilakukan dengan tangan menggunakan benang rajut dan alat lainnya di PAUD Sejahtera. Cara ini cukup mudah sehingga para guru dapat melakukan kegiatan ini secara mandiri dan berkelanjutan.

Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap :

1. Tahap Pelatihan
Peserta diberikan materi mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam merajut serta peserta diberikan pengetahuan tentang teknik dasar-dasar dalam merajut dan proses pembuatan produk.
2. Praktek Terbimbing
Pada tahap ini, peserta mempraktekkan langsung pembuatan produk kerajinan dari benang rajut yaitu produk konektor masker hijab. Pada tahap ini, tim fasilitator (pengusul) siap memberikan bimbingan bagi peserta yang mengalami kendala.
3. Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dilakukan dengan melihat setiap proses pembuatan produk setelah beberapa tahap. Evaluasi dilakukan dengan melihat keberhasilan dari peserta dari praktik terbimbing yang telah dikerjakan oleh peserta.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kamil (2003) yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan pada prinsipnya lebih menekankan pada motivasi dan melibatkan kegiatan peserta. Berikut adalah bagan yang menggambarkan metode pada kegiatan PPM ini.



Gambar 1. Bagan Metode Pelatihan Merajut

Hasil dan Diskusi

Pelatihan kepada Anggota Guru PAUD Sejahtera

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru PAUD Sejahtera di Jl.P. Natadirja KM 6.5 No.18 RT.1 RW.001 Kelurahan Jalan Gedang Kota Bengkulu dalam membuat kerajinan tangan berasal dari benang rajut serta memberikan pengetahuan tentang keterampilan dalam pembuatan kerajinan tangan yang dapat menjadi produk yang bernilai ekonomis. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengabdian telah melaksanakan kegiatan pengabdian yang terdiri dari tahap pelatihan, praktik terbimbing dan monitoring serta evaluasi.

Pelatihan dilakukan pada tanggal 31 Mei 2022 di PAUD Sejahtera Kota Bengkulu. Pelatihan dilaksanakan dari pukul 09.00-12.00 WIB di di Jl.P. Natadirja KM 6.5 No.18 RT.1 RW.001 Kelurahan Jalan Gedang Kota Bengkulu yang diikuti oleh 12 orang guru PAUD Sejahtera. Pada tahap pelatihan peserta sebelum diberikan materi diperkenalkan terlebih dahulu dengan alat dan bahan yang dibutuhkan ketika merajut. Alat yang digunakan yaitu : jarum rajut/hakpen, gunting, kancing benang yang besar dan kecil, korek, gunting, keranjang benang rajut dan tempang kancing. Sedangkan bahan yang digunakan dalam merajut yaitu : benang rajut.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Tahap berikutnya adalah praktik terbimbing. Pada tahap ini, peserta mempraktekkan langsung pembuatan produk kerajinan dari benang rajut

yaitu produk konektor masker hijab. Pada tahap ini, tim fasilitator (pengusul) memberikan bimbingan bagi peserta yang mengalami kendala. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan praktik terbimbing.



Gambar 3. Proses pelatihan dan praktik terbimbing pembuatan kerajinan rajut kepada guru PAUD Sejahtera

Tahapan terakhir adalah Monitoring dilakukan dengan melihat setiap proses pembuatan produk setelah beberapa tahap. Evaluasi dilakukan dengan melihat keberhasilan dari peserta dari praktik terbimbing yang telah dikerjakan oleh peserta. Peserta guru PAUD Sejahtera merasa senang bisa dilatih membuat produk kerajinan tangan dengan merajut dan hasil yang dihasilkan produk rajutan yang dihasilkan juga sangat bagus.



Gambar 4. Proses monitoring dan evaluasi

Tabel 1. Hasil evaluasi menggunakan angket akhir

No	Indikator Keberhasilan Kegiatan	Hasil
1	Mengetahui bahan-bahan yang harus dipersiapkan dalam kegiatan merajut	10
2	Mengetahui urutan dalam kegiatan merajut	10
3	Memahami tiap langkah-langkah kegiatan merajut	8
4	Mempraktekan pembuatan konektor jilbab	8
5	Berhasil membuat bros, konektor jilbab	6
Total		42

Fokus kegiatan ini adalah melatih guru menghasilkan produk hiasan melalui kegiatan merajut dimana hasilnya dirasa berpotensi menjadi alternatif pendapatan bagi masyarakat. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa pada indikator 1 yaitu Mengetahui bahan-bahan yang harus dipersiapkan dalam kegiatan merajut peserta memperoleh skor 10. Selanjutnya indikator 2 yaitu Mengetahui urutan dalam kegiatan merajut peserta rata-rata memperoleh skor 10. Lalu pada indikator 3 dan 4 yaitu Memahami tiap langkah-langkah kegiatan merajut dan Mempraktekan pembuatan konektor jilbab melalui kegiatan merajut peserta memperoleh nilai rata-rata sebesar 8 dan 18. Terakhir adalah indikator 5 yaitu berhasil membuat konektor jilbab rajutan nilai rata-rata peserta adalah 6. Berdasarkan 5 indikator tersebut rata-rata nilai peserta adalah 8,4. Jadi dapat disimpulkan kegiatan pengabdian berhasil dan bermanfaat bagi peserta pelatihan. Harapannya kegiatan ini dapat menggerakkan guru untuk memberdayakan ekonominya. Khalayak sasaran dapat menyebarkan keterampilannya pada kelompok masyarakat lain sehingga pelatihan ini mengalami keberlanjutan dan menghasilkan alternatif pendapatan yang berguna bagi tiap keluarga.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil usai dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat di lokasi adalah Anggota guru PAUD Sejahtera di Jl.P. Natadirja KM 6.5 No.18 RT.1 RW.001 Kelurahan Jalan Gedang Kota Bengkulu sudah mampu membuat produk kerajinan tangan

dari benang rajut dan telah memiliki pengetahuan tentang produk rajut yang dapat bernilai ekonomis.

Daftar Referensi

- Akhmad, Sabarudin; Hidayat, Rachmad. 2015. Pemetaan Potensi Industri Kreatif Unggulan Madura. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. 12 (2): 155-165
- Ananda, AD & Susilowati D. 2018. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. X (X): 120-142.
- Hartomo, Deni Dwi; Cahyadin, Malik. 2013. Pemingkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 4 (2): 225
- Hasanah, L.L.N.E. 2015. Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*. 4 (2): 268-280.
- Kamil, M. (2003). Model-model pelatihan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2007. Studi Industri Kreatif Indonesia. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Noor. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Tekstil Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah Xi Kalimantan*. Juni 2011, Volume 3 Nomor 2
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Rakib, Muhammad; Yunus, Muchtar; Amin, Nur. 2018. Creative Industry Development Based on Entrepreneurship Training in Developing Local Economy in Parepare City. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. 2 (1): 32-45
- Zuhri, Saifuddin. 2013. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 2 (3): 46-65.